

Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Biografi Berbantuan Media Infografis Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write Bagi Peserta Didik Kelas X SMK

Tri Wahyu Setyaningrum^{1*}, Muhajir², Eka Ida Aprijanti³

^{1,2}PBSI, PPG Prajab, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, 50232

³SMKN 4 Semarang, Jl, Pandanaran 2 No. 7, Mugassari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang. 50241

*Email Setyatya885@gmail.com.

ABSTRAK

Pemilihan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan tepat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengamati penggunaan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media infografis dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali teks biografi. kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam mempresentasikan teks biografi secara runtut, logis dan kreatif, hal tersebut didasari oleh kurangnya aspek pendukung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memanfaatkan model pembelajaran think talk write berbantuan media infografis dalam mempresentasikan teks biografi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Animasi yang berjumlah 36 peserta didik dari SMKN 4 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik yaitu pada data siklus 2 menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik terdapat 1 peserta didik (3%) memperoleh nilai ≤ 74 dinyatakan tidak tuntas KKTP dan terdapat 35 peserta didik (97%) dinyatakan tuntas KKTP. Sedangkan, Data siklus 1 menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik terdapat 31 peserta didik (86%) memperoleh nilai ≤ 74 dinyatakan tidak tuntas KKTP dan terdapat 5 peserta didik (14%) dinyatakan tuntas KKTP. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media infografis efektif meningkatkan keterampilan menceritakan kembali teks biografi.

Kata Kunci: model pembelajaran *think talk write*, menceritakan kembali teks biografi

ABSTRACT

Choosing a creative, innovative and appropriate learning model can influence student learning outcomes. This classroom action research aims to observe the use of the think talk write learning model assisted by infographic media in improving skills in retelling biographical texts. The lack of students' confidence in presenting biographical texts in a coherent, logical and creative manner is based on the lack of supporting aspects in the learning process. Therefore, the researcher utilized the think talk write learning model assisted by infographic media in presenting biographical texts. The subjects in this

research were Class X Animation students, totaling 36 students from SMKN 4 Semarang. The results of the research show that there is a significant increase in student learning outcomes, namely in cycle 2 data shows that out of 36 students, 1 student (3%) obtained a score ≤ 74 and was declared not to have completed the KKTP and there were 35 students (97%) who were declared complete the KKTP. Meanwhile, cycle 1 data shows that of the 36 students, 31 students (86%) obtained a score ≤ 74 and were declared as having not completed the KKTP and there were 5 students (14%) who were declared as having completed the KKTP. Therefore, the researchers concluded that the think talk write learning model assisted by infographic media was effective in improving skills in retelling biographical texts.

Keywords: *think talk write learning model, retelling biographical texts*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan taraf yang penting dalam aktivitas manusia, tanpa adanya bahasa manusia tidak akan dapat memberikan ataupun informasi terhadap sesama manusia. Kemampuan berbahasa menjadi keterampilan kritis yang diperlukan peserta didik untuk sukses salah satunya dalam dunia pendidikan dan karier. Melihat pentingnya suatu bahasa, pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia menjadikan kesempatan yang baik bagi peserta didik untuk mendapatkan segala kemampuan bahasa yang mampu ditorehkan kebermanfaatannya pada kehidupan. Terdapat empat komponen keterampilan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah salah satu komponen keterampilan berbahasa yang penting bagi peserta didik. Peserta didik yang terampil dalam berbicara tentunya terampil dalam menyampaikan ide atau gagasan. Permana (2015:134) mendefinisikan dalam proses belajar berbicara adalah kegiatan sentral. Hal tersebut diartikan karena pentingnya keterampilan berbicara bagi peserta didik tiak hanya berlaku pada pembelajaran bahasa Indonesia, melainkan berperan penting juga dalam pembelajaran lain. Sebab adanya keterampilan berbicara memiliki hubungan langsung dengan perkembangan kognitif peserta didik.

Salah satu pokok materi yang diajarkan untuk melatih kemampuan beribacara peserta didik di kelas X pada jenjang SMK yaitu menceritakan kembali teks biografi secara runtut, logis dan kreatif. Pembelajaran tersebut menawarkan berbagai manfaat dalam pengembangan bahasa, seperti pemahaman narasi, analisis karakter, dan penggunaan bahasa yang tepat. Selain itu, penguasaan keterampilan menceritakan kembali teks biografi memerlukan kemampuan memahami informasi secara mendalam, menyusun kembali urutan peristiwa, dan mengungkapkan inti cerita dengan jelas. Hal ini melibatkan kemampuan siswa untuk membaca dengan pemahaman tinggi, merangkum informasi, dan menyajikannya kembali dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berdasarkan observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMKN 4 Semarang bahwa kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam mempresentasikan teks biografi secara runtut, logis dan kreatif, hal tersebut didasari oleh kurangnya aspek pendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, teks biografi sering kali memiliki struktur naratif yang kompleks, dengan urutan peristiwa yang panjang dan beragam. Peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam

memahami dan menyusun kembali urutan peristiwa dengan benar, sehingga cerita menjadi runtuh atau tidak koheren. Tak hanya itu, menceritakan kembali teks biografi memerlukan kemampuan membuat rangkuman yang padat dan relevan. Peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang paling penting dan merangkumnya secara efektif.

Pendidikan merupakan salah satu proses belajar yang dilakukan oleh manusia, dalam proses belajar ini banyak aspek pendukung didalamnya. Salah satu aspek pendukung dalam proses pembelajaran yaitu media dan model pembelajaran. Peran pendidik sebagai fasilitator sangatlah penting dalam mengemas perangkat pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai, diantara perangkat pembelajaran yakni penggunaan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Model dan media pembelajaran tentunya sangat beragam dengan berbagai fungsi dan sintaknya masing-masing yang dapat di implementasikan ke dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang hendak dicapai. Satu dianatarnya model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran menceritakan kembali teks biografi yaitu model pembelajaran *think talk write* berbantu media infografis.

Zulkarnaini (2011:149) memperkenalkan model pembelajaran *think talk write* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis.

Sementara itu, Dewa Ayu (2014:3) mengungkapkan tanda yang khas dari model pembelajaran TTW yaitu terdapat pada peserta didik dengan bimbingan guru melakukan rekonsruksi pengetahuan sendiri sehingga dalam mendapat pemahaman konsep materi pembelajaran yang didapat peserta didik lebih bermakna. Peserta didik kemudian mengkomunikasikan atau mendiskusikan temuan dengan teman sehingga terjalinya saling membantu dan saling memberikan umpan balik gagasan. Hal tersebut menjadikan peserta didik memahami materi secara mendalam. Tak hanya itu, melatih peserta didik untuk menulis ide-ide hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis.

Selain model pembelajaran, terdapat perangkat pembelajaran yang mampu memberikan peningkatan terhadap luaran pendidikan adalah media pembelajaran. Lukman (2015) mendefinisikan media yakni komponen sumber belajar atau alat fisik yang memuat materi sehingga mampu merangsang peserta didik untuk belajar.

Kata media diambil dari bahasa Latin “*media*” yang berasal dari kata jamak “*medium*” yang berarti perantara atau pengantar. Arsyad (2010:4) menjelaskan media diambil dari bahasa latin *medius*, yang memiliki arti tengah, perantara atau pengantar. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa media sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Tentunya dalam hal ini peserta didik diharapkan untuk lebih memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran.

Di era informasi saat ini, di mana peserta didik terpapar dengan berbagai media dan informasi, pada pembelajaran keterampilan menceritakan kembali teks biografi dapat diperkaya dengan memanfaatkan teknologi dan media visual. Adapun penggunaan pada materi pembelajaran menceritakan kembali teks biografi yakni media infografis, sebab hal tersebut dapat membantu siswa mengorganisir dan menyajikan informasi teks biografi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Penggunaan media infografis dalam materi pembelajaran menceritakan kembali teks biografi membantu menekankan informasi yang relevan secara visual. Infografis, sebagai bentuk representasi visual yang menggabungkan informasi, data, dan elemen grafis, memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam memahami dan menceritakan kembali teks biografi. Infografis juga memungkinkan peserta didik untuk mengatur informasi biografi dalam urutan yang logis dan terstruktur. Teks biografi mengandung informasi yang kompleks atau beragam karena hal tersebut infografis dapat membantu menyederhanakan informasi kompleks menjadi format yang lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media infografis melibatkan pengembangan keterampilan visual dan desain grafis pada peserta didik ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai konteks.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media infografis dapat memengaruhi keterampilan menceritakan kembali teks biografi pada peserta didik kelas X di SMKN 4 Semarang. Selain itu, yaitu mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *think talk write* dalam membantu peserta didik kelas X di SMKN 4 Semarang mengembangkan keterampilan menceritakan kembali teks biografi.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam laporan ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Sitorus (2021), Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bagian penelitian ilmiah yang dirancang

khusus dalam peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas berubah. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik tes. Menurut Arikunto (2012:66) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu.

Tes pada penelitian ini menyatakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menceritakan kembali teks biografi pada materi teks biografi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pelaksanaan tes dilaksanakan saat praktik menceritakan kembali teks biografi yang telah dibuat pada saat kegiatan pembelajaran inti. Penilaian keterampilan menceritakan kembali mengacu pada empat aspek penilaian praktik menceritakan kembali teks biografi yaitu sistematika, kejelasan materi, penampilan, dan penggunaan media. Skala penilaian acuan kriteria menggunakan perhitungan persentase skala empat yaitu (1-4 atau D-A). Teknik analisis data dilaksanakan melalui pengamatan terhadap perhatian siswa di kelas dengan menggunakan format observasi yang telah ditentukan dan hasil belajar siswa setiap siklus sehingga dapat mengetahui persentase peningkatan hasil belajar yang kemudian dideskripsikan untuk diambil kesimpulan. Dalam menentukan presentase hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$x = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah indikator / item yang dijawab N = jumlah siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMKN 4 Semarang. Peneliti melaksanakan penelitian ini dikelas X Animasi. Banyak dari mereka yang mengetahui biografi para tokoh-tokoh pahlawan akan tetapi, belum memiliki pemahaman yang bermakna terhadap esensi dari materi teks biografi sehingga pada saat menceritakan kembali peserta didik kurang percaya diri untuk menyampaikan pemahamannya. Peneliti pada saat melaksanakan siklus yang ada pada PPL menemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah meskipun sudah ditunjang dengan penggunaan teknologi seperti PPT. Banyak siswa yang hanya melihat temannya bekerja pada saat mereka mengerjakan pekerjaan kelompok. Bahkan beberapa dari mereka kadang mengantuk ketika sedang belajar dikelas. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengaplikasikan model pembelajaran *think talk write* berbantu media infografis pada keterampilan menceritakan kembali teks biografi pada elemen berbicara dan memperensitasikan pada materi teks biografi agar hasil penelitian sesuai dengan ekspektasi.

Penelitian ini dilakukan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan kemampuansiswa, pada awalnya penelitian direncanakan dan akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai tujuan penelitian tercapai. Ternyata hanya dalam 2 siklus saja hasil belajar siswa mencapai target yang ditetapkan peneliti.

1. Siklus 1

Pada akhir siklus I diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 70. Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Biografi

1.	86-100	0	Baik sekali	0%
2.	75-85	5	Baik	14%
3.	56-74	31	Cukup	86%
4.	0-55	0	Kurang	0%
Jumlah		36		100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh kategori baik sekali, kemudian peserta didik yang memperoleh kategori baik sebanyak 5 orang (14%) dan cukup sebanyak 31 orang (86%) dan peserta didik yang memperoleh kategori kurang sebanyak 0 peserta didik (0%).

Tabel 2 Frekuensi Nilai KKTP

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≤ 74	Tidak Tuntas	31	86%
≥ 75	Tuntas	5	14%
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel tersebut jika dikaitkan dengan indikator kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran hasil keterampilan menceritakan kembali teks biografi peserta didik tidak tuntas sebanyak

31 peserta didik (100%) dan kategori peserta didik tuntas sebanyak 5 peserta didik (14%). Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil siklus 1 keterampilan menceritakan kembali teks biografi tidak memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran atau dalam kategori tidak tuntas.

2. Siklus 2

Setelah melaksanakan Siklus I, peneliti melaksanakan Siklus II yang mana hasil dari siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Biografi

No.	Interval	Frekuensi	Kategori Hasil Belajar	Persentase %
1.	86-100	14	Baik sekali	39%

2.	75-85	21	Baik	58%
3.	56-74	1	Cukup	3%
4.	0-55	0	Kurang	0%
Jumlah		36		100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang memperoleh kategori baik sekali sebanyak

14 orang (39%), kemudian peserta didik yang memperoleh kategori baik sebanyak 21 orang (58%) dan cukup sebanyak 1 orang (3%) dan peserta didik yang memperoleh kategori kurang sebanyak 0 peserta didik (0%).

Tabel 4 Frekuensi Nilai KKTP

Standar Minimum	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≤ 74	Tidak Tuntas	1	3%
≥ 75	Tuntas	35	97%
Jumlah		36	100 %

Berdasarkan tabel tersebut jika dikaitkan dengan indikator kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran hasil keterampilan menceritakan kembali teks biografi peserta didik tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik (3%) dan kategori peserta didik tuntas sebanyak 35 peserta didik (97%). Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil siklus 2 keterampilan menceritakan kembali teks biografi memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran atau dalam kategori tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas

X Animasi yang telah dilakukan peneliti berupa tahap mengumpulkan data dengan menggunakan tes keterampilan menceritakan kembali teks biografi pada materi teks biografi. Peneliti menggunakan instrumen penilaian yang mengacu pada empat aspek penilaian presentasi menceritakan kembali teks biografi yaitu sistematika, kejelasan materi, penampilan, dan penggunaan media. Nilai setiap aspek penilaian menceritakan kembali teks biografi berskala 1-3 sedangkan penilaian acuan kriteria menggunakan perhitungan persentase skala empat yaitu (A-D)

Proses pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional tidak semua peserta didik aktif dalam berbicara, suasana pembelajaran berlangsung di kelas agak sedikit membosankan karena kurangnya interaksi antar peserta didik lainnya. masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri untuk presentasi menceritakan kembali teks biografi di depan peserta didik lainnya, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman esensi dari sistematika dan tidak ada media pendukung untuk menunjang presentasi

Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I berjalan dengan baik. Guru menerapkan pembelajaran konvensional pada materi menceritakan kembali teks biografi sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media infografis untuk memperkuat percaya diri dan pemahaman bermakna peserta didik. Dari keseluruhan pelaksanaan tindakan siklus II peneliti sudah melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah. Pembahasan lebih detail dari temuan penelitian ini disajikan dengan membandingkan hasil yang diperoleh selama siklus I, dan

siklus II. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Perbedaan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Pencapaian	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	14%	97%
Tidak Tuntas	86%	3%
Jumlah	100%	100%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran think talk write berbantuan media infografis pada materi menceritakan kembali teks biografi berhasil membuat peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dinayatakan tidak tuntas apabila memperoleh nilai ≤ 74 dan dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 . Secara rinci akan diuraikan data siklus

1 pada pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran *think talk write*. Data siklus 1 menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik terdapat 31 peserta didik (86%) memperoleh nilai ≤ 74 dinyatakan tidak tuntas KKTP dan terdapat 5 peserta didik (14%) dinyatakan tuntas KKTP. Sedangkan data siklus 2 pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*. Data siklus 2 menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik terdapat 1 peserta didik (3%) memperoleh nilai ≤ 74 dinyatakan tidak tuntas KKTP dan terdapat 35 peserta didik (97%) dinyatakan tuntas KKTP.

Hasil belajar peserta didik ditentukan berdasarkan rubrik penilaian yang meliputi aspek sistematika, kejelasan isi, penampilan, penggunaan media. Dari aspek-aspek tersebut peningkatan kemampuan presentasi menceritakan kembali teks biografi peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Aspek pertama dari rubrik penilaian adalah sistematika. Sistematika memainkan peran vital. Peserta didik perlu menyusun presentasi mereka dengan struktur yang jelas dan logis, dimulai dari pengenalan biografi, penyampaian isi utama, hingga penutup atau kesimpulan. Melalui latihan yang konsisten dalam menyusun alur cerita yang runtut, peserta didik akan semakin mahir menyampaikan informasi secara berurutan dan logis. Alur cerita yang disusun dengan baik tidak hanya membantu audiens memahami materi dengan lebih mudah tetapi juga menjaga perhatian mereka tetap terfokus.
- 2) Aspek kedua yaitu kejelasan materi. Peserta didik harus menunjukkan pemahaman mendalam tentang teks biografi yang mereka sampaikan. Mereka perlu mampu mengidentifikasi poin-poin penting dan menyampaikannya dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang tepat, termasuk pemilihan kata yang sederhana namun efektif, akan sangat membantu audiens menangkap inti dari cerita biografi tersebut. Selain itu, dengan menekankan poin-poin utama dan menggunakan intonasi yang sesuai, peserta didik dapat memastikan bahwa audiens menerima pesan yang ingin mereka sampaikan dengan jelas.
- 3) Aspek ketiga yakni penampilan juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh peserta didik. Ekspresi wajah yang tepat, gestur tangan yang natural, dan kontak mata yang konsisten dengan audiens adalah elemen-elemen yang dapat menarik perhatian dan menjaga minat audiens selama presentasi berlangsung. Penguasaan panggung, yang mencakup kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum dan kemampuan berinteraksi dengan audiens, dapat dicapai melalui latihan yang berkelanjutan. Selain itu, penggunaan intonasi dan volume suara yang bervariasi sesuai dengan konten presentasi akan membuat penyampaian lebih dinamis dan menarik.
- 4) Aspek keempat yaitu penggunaan media juga memegang peran penting dalam meningkatkan

kualitas presentasi. Pemilihan media yang tepat, Media yang digunakan harus terintegrasi dengan baik ke dalam presentasi, sehingga tidak mengganggu alur cerita melainkan memperjelas dan memperkuat poin-poin yang disampaikan. Peserta didik juga perlu memiliki keterampilan teknis dasar dalam mengoperasikan peralatan presentasi dan mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul, agar presentasi dapat berjalan lancar tanpa hambatan.

Dengan memperhatikan dan mengembangkan kemampuan dalam aspek-aspek tersebut, peserta didik akan mampu meningkatkan kemampuan presentasi mereka dalam menceritakan kembali teks biografi. Dengan demikian, peserta didik akan menjadi pembicara yang lebih percaya diri, terstruktur, dan menarik dalam menyampaikan cerita biografi.

Berdasarkan uraian data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan

pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Maka dapat diambil simpulan bahwa keterampilan menceritakan kembali teks biografi peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Dengan demikian, model pembelajaran *think talk write* efektif diterapkan pada pembelajaran keterampilan menceritakan kembali teks biografi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media infografis terhadap hasil belajar keterampilan menceritakan kembali teks biografi peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya tindakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media infografis yaitu data siklus 2 menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik terdapat 1 peserta didik (3%) memperoleh nilai ≤ 74 dinyatakan tidak tuntas KKTP dan terdapat 35 peserta didik (97%) dinyatakan tuntas KKTP. Sedangkan, Data siklus 1 menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik terdapat 31 peserta didik (86%) memperoleh nilai ≤ 74 dinyatakan tidak tuntas KKTP dan terdapat 5 peserta didik (14%) dinyatakan tuntas KKTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Azhar, Arsyad. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Permana, E.P. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas I di Sekolah Dasar*. 2(2), 133-144.
- Sitorus, S. 2021. Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Kolaborasi (Analisis Prosedur, Implementasi dan Penulisan Laporan).
- AUD Cendekia Journal of Islamic Early ChildoodEducation,01(03),20 0–213.

Zulkarnaini. (011. “Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis”. Jurnal Penelitian Pendidikan.